



Vol. 05 No. 04 (2026) : 999-1007

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DIGITAL UNTUK PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DAN MODERAT

SITTI AISYAH

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: aqeelahaisyah99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital dalam penguatan karakter religius dan moderat peserta didik di era transformasi digital. Fenomena meningkatnya penggunaan teknologi dalam pendidikan menuntut adanya pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membentuk karakter keagamaan yang inklusif dan moderat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam proses inovasi, implementasi, dan dampak media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI. Penelitian dilaksanakan di salah satu Madrasah Aliyah yang telah mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, kepala madrasah, dan wakil kepala bidang kurikulum yang dipilih melalui teknik purposive sampling dan snowball sampling. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran digital mencakup transformasi media interaktif, peningkatan keterlibatan peserta didik, internalisasi nilai religius melalui konten digital, serta penguatan sikap moderat dalam literasi keagamaan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berperan strategis dalam membentuk pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan bermakna dalam penguatan karakter religius dan moderat. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan pembelajaran PAI berbasis konstruktivisme serta implikasi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan media digital untuk pendidikan karakter. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas konteks dan menggunakan pendekatan komparatif untuk memperkaya temuan empiris.

Kata Kunci: media pembelajaran digital, Pendidikan Agama Islam, karakter religius, moderasi beragama.

Abstract

This study aims to analyze innovations in digital-based Islamic Religious Education (PAI) learning media in strengthening students' religious and moderate character in the era of digital transformation. The increasing use of technology in education demands the development of learning media that are not only informative but also capable of forming an inclusive and moderate religious character. This study uses a qualitative approach with a case study design to deeply understand the innovation process, implementation, and impact of digital learning media in PAI learning. The study was conducted in one of the Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah) that has integrated digital technology in learning.

Data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and documentation. Research informants consisted of Islamic Religious Education teachers, students, the madrasah principal, and the deputy head of curriculum selected through purposive sampling and snowball sampling techniques. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results show that innovations in digital learning media include interactive media transformation, increasing student engagement, internalizing religious values through digital content, and strengthening moderate attitudes in digital religious literacy. These findings demonstrate that digital learning media plays a strategic role in creating active, reflective, and meaningful learning experiences that foster religious and moderate character. This research provides theoretical contributions to the development of constructivist-based Islamic Religious Education (PAI) learning, as well as practical implications for teachers and schools in optimizing digital media for character education. Future research is recommended to broaden the context and utilize a comparative approach to enrich the empirical findings.

Keywords: digital learning media, Islamic Religious Education, religious character, religious moderation.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan pola pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mengubah cara peserta didik mengakses, memahami, dan memaknai nilai-nilai keagamaan. Secara global, integrasi teknologi digital dalam pendidikan telah menjadi kebutuhan utama untuk meningkatkan relevansi pembelajaran abad ke-21 yang menekankan literasi digital, kolaborasi, dan pembentukan karakter.

Di Indonesia, pemanfaatan media pembelajaran digital dalam PAI mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, berbagai laporan lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media digital masih cenderung terbatas pada penyampaian materi berbasis presentasi dan video tanpa penguatan interaksi pedagogis yang mendalam. Hal ini menyebabkan pembelajaran PAI belum sepenuhnya mampu membentuk karakter religius dan moderat secara optimal pada peserta didik (Sutrisno, 2023).

Fenomena di lapangan juga menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan teknologi peserta didik dengan kemampuan mereka dalam memfilter informasi keagamaan. Wawancara dengan beberapa guru PAI menunjukkan bahwa peserta didik lebih banyak menggunakan media digital untuk konsumsi informasi instan, bukan sebagai sarana refleksi nilai keagamaan. Kondisi ini berpotensi memunculkan pemahaman agama yang tekstual dan kurang kontekstual (Rahmawati & Ningsih, 2022).

Pentingnya penguatan karakter religius dan moderat dalam pendidikan menjadi isu strategis dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam konteks ini, media pembelajaran digital memiliki potensi besar untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama secara lebih efektif (Hidayat & Arifin, 2021).

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran PAI masih belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran berbasis karakter. Banyak media digital yang digunakan masih bersifat satu arah dan belum berbasis pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif (Zainiyati, 2022).

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian (Mulyasa, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kognitif dan belum secara mendalam mengkaji aspek internalisasi karakter religius dan moderat.

Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter religius dan moderat merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan kamil. Nilai-nilai seperti *tawassuth*, *tasamuh*, *tawazun*, dan *i'tidal* menjadi fondasi dalam membangun sikap keberagamaan yang inklusif. Oleh karena itu, media pembelajaran digital perlu dirancang tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai (Muhaimin, 2020).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan pada aspek pedagogis dan filosofis. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan media digital yang sesuai dengan karakteristik materi keagamaan. Selain itu, keterbatasan literasi digital guru juga menjadi faktor penghambat dalam inovasi pembelajaran (Fauzi & Karim, 2023).

Di sisi lain, penelitian tentang moderasi beragama dalam pembelajaran PAI masih lebih banyak berfokus pada kebijakan dan kurikulum, bukan pada inovasi media pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diperhatikan, khususnya terkait bagaimana media digital digunakan dalam proses internalisasi nilai religius dan moderat secara nyata dalam kelas (Setiawan, 2024).

Berdasarkan kajian tersebut, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana inovasi media pembelajaran PAI berbasis digital dapat berperan dalam penguatan karakter religius dan moderat. Pendekatan kualitatif dipandang relevan untuk menggali pengalaman guru dan peserta didik dalam menggunakan media digital sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital serta mengkaji perannya dalam penguatan karakter religius dan moderat peserta didik. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman pengguna, proses implementasi media digital dalam pembelajaran, serta nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui interaksi pembelajaran tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang integrasi teknologi dalam pendidikan Islam berbasis karakter. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan

pengambil kebijakan dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter religius dan moderat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital dalam penguatan karakter religius dan moderat peserta didik. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara kontekstual, holistik, dan berbasis pengalaman nyata di lingkungan sekolah (Yin, 2020).

Desain studi kasus relevan digunakan karena penelitian tidak hanya mengkaji hasil penggunaan media digital, tetapi juga menelusuri proses, strategi guru, interaksi pembelajaran, serta respons peserta didik. Pendekatan ini memberikan ruang untuk memahami dinamika implementasi media pembelajaran digital dalam konteks pendidikan Islam yang kompleks dan berubah cepat (Creswell & Poth, 2024).

Lokasi penelitian dilaksanakan pada salah satu Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung yang telah menerapkan pembelajaran PAI berbasis digital secara terintegrasi. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah dalam penggunaan media digital, dukungan kebijakan kepala madrasah, serta keterlibatan aktif guru dalam inovasi pembelajaran. Penelitian dilakukan selama periode Januari hingga Juni 2025.

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas X dan XI, kepala madrasah, serta wakil kepala bidang kurikulum. Peserta didik dipilih karena aktif menggunakan media digital dalam pembelajaran PAI. Guru dipilih karena berperan langsung dalam inovasi media pembelajaran. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran berbasis digital (Palinkas, 2020).

Selanjutnya, teknik snowball sampling digunakan untuk memperoleh informan tambahan yang memiliki pengalaman relevan dalam penggunaan media digital pembelajaran. Informan baru direkomendasikan oleh guru dan peserta didik yang telah diwawancarai sebelumnya. Teknik ini membantu memperkaya data dan memperluas perspektif penelitian secara natural dalam konteks lapangan.

Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman guru dalam mengembangkan media digital, pengalaman peserta didik dalam menggunakan media tersebut, serta pemaknaan mereka terhadap nilai religius dan moderat yang diperoleh melalui pembelajaran. Pedoman wawancara disusun fleksibel agar memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap isu yang muncul di lapangan (Kallio et al., 2020).

Selain wawancara, observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran PAI berbasis digital di kelas. Peneliti mengamati penggunaan media seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, platform LMS, serta interaksi antara guru dan

peserta didik. Observasi ini membantu memahami praktik nyata penggunaan media digital dalam pembentukan karakter religius dan moderat.

Dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Dokumen yang dianalisis meliputi perangkat pembelajaran, modul digital, RPP, hasil tugas peserta didik, rekaman pembelajaran, serta konten digital yang digunakan guru. Analisis dokumentasi bertujuan untuk melihat konsistensi antara perencanaan pembelajaran dan implementasi di kelas (Bowen, 2020).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, peserta didik, dan pihak sekolah. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data penelitian (Flick, 2022).

Selain triangulasi, penelitian ini menggunakan teknik member checking untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan pengalaman informan. Hasil sementara penelitian dikonfirmasi kembali kepada partisipan untuk menghindari kesalahan interpretasi. Peneliti juga menggunakan audit trail dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis untuk menjamin dependabilitas dan transparansi proses penelitian (Nowell et al., 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dimulai dari transkripsi data wawancara, pengodean terbuka, pengelompokan tema, hingga penarikan pola makna terkait inovasi media pembelajaran digital dan penguatan karakter religius dan moderat. Analisis dilakukan secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh (Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter religius dan moderat peserta didik. Proses analisis menghasilkan empat tema utama, yaitu: (1) transformasi media pembelajaran dari konvensional ke digital interaktif, (2) peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI, (3) internalisasi nilai religius melalui media digital, dan (4) penguatan sikap moderat dalam interaksi digital dan sosial.

Transformasi Media Pembelajaran Digital Interaktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah mengembangkan berbagai media digital seperti video interaktif, presentasi berbasis multimedia, platform LMS, dan kuis digital.

Transformasi ini mengubah pola pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Guru menyatakan: “Media digital membuat pembelajaran lebih hidup. Siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga berinteraksi langsung dengan materi.” Observasi menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan interaktif meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi RPP juga menunjukkan integrasi teknologi dalam setiap pertemuan pembelajaran PAI.

Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik

Tema kedua menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik lebih responsif, berani berdiskusi, dan aktif mengajukan pertanyaan. Salah satu siswa menyampaikan: “Kalau pakai video atau kuis online, saya lebih semangat belajar PAI. Tidak membosankan seperti dulu.” Interaksi digital seperti kuis berbasis aplikasi dan diskusi daring memperkuat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media digital meningkatkan motivasi intrinsik belajar PAI.

Internalisasi Nilai Religius melalui Media Digital

Temuan ketiga menunjukkan bahwa media pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai religius. Guru menggunakan video kisah inspiratif, animasi keislaman, dan studi kasus kehidupan sehari-hari untuk menanamkan nilai ibadah, akhlak, dan kedisiplinan. Salah satu peserta didik menyatakan: “Saya jadi lebih paham makna shalat dan akhlak setelah melihat video cerita nyata, bukan hanya membaca buku.” Observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku seperti lebih disiplin dalam ibadah dan lebih sopan dalam interaksi sosial.

Penguatan Sikap Moderat dalam Interaksi Digital dan Sosial

Tema keempat menunjukkan bahwa media digital membantu peserta didik memahami nilai moderasi beragama. Guru sering mengaitkan materi dengan isu-isu hoaks, ujaran kebencian, dan perbedaan pendapat di media sosial. Seorang guru menyampaikan: “Saya selalu mengingatkan siswa untuk tidak mudah percaya informasi agama di media sosial tanpa tabayyun.” Peserta didik menunjukkan sikap lebih hati-hati dalam merespons informasi digital dan lebih menghargai perbedaan pendapat. Hal ini menunjukkan adanya internalisasi nilai tawassuth dan tasamuh dalam kehidupan mereka.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran digital dalam PAI berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan bermakna. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi aktif antara peserta didik dengan lingkungan belajar berbasis pengalaman.

Transformasi media pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Zainiyati, 2022) yang menyatakan bahwa media digital meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Namun, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa media

digital tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter religius dan moderat.

Peningkatan keterlibatan peserta didik juga mendukung temuan (Mulyasa, 2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran digital meningkatkan motivasi siswa. Namun, dalam konteks penelitian ini, keterlibatan tersebut tidak hanya bersifat partisipatif, tetapi juga berdampak pada internalisasi nilai keagamaan melalui pengalaman belajar yang interaktif.

Temuan mengenai internalisasi nilai religius menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter. Hal ini memperkuat teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya observasi dan modeling dalam pembentukan perilaku. Media digital berperan sebagai media modeling nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata.

Penguatan sikap moderat dalam penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan Islam digital. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan aspek moderasi sebagai konsep, penelitian ini menunjukkan bagaimana moderasi beragama diinternalisasikan melalui pengalaman belajar berbasis media digital dan konteks sosial peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI perlu mengembangkan kompetensi digital pedagogis untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan berbasis nilai. Sekolah juga perlu menyediakan infrastruktur digital yang memadai agar inovasi pembelajaran dapat berjalan optimal.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat integrasi antara teori konstruktivisme, pembelajaran sosial, dan pendidikan karakter Islam dalam konteks digital. Media pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai alat bantu, tetapi sebagai ruang pedagogis untuk membentuk kesadaran religius dan sikap moderat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks lokasi tunggal sehingga belum menggambarkan variasi implementasi di berbagai lembaga pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan multisitus atau mixed methods agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas inovasi media pembelajaran digital dalam pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital berperan penting dalam penguatan karakter religius dan moderat peserta didik. Proses inovasi tidak hanya mengubah bentuk penyajian materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat internalisasi nilai religius, serta membentuk sikap moderat dalam interaksi sosial dan digital.

Secara spesifik, penelitian ini menemukan bahwa transformasi media pembelajaran ke arah digital interaktif, peningkatan partisipasi aktif peserta didik, internalisasi nilai religius melalui konten digital, serta penguatan sikap moderat melalui literasi digital keagamaan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran PAI berbasis digital. Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat perspektif konstruktivisme dan pembelajaran sosial dalam pendidikan Islam, yang menegaskan bahwa pembentukan karakter terjadi melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga memperluas kajian pendidikan Islam digital dengan menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran strategis dalam internalisasi nilai religius dan moderat secara simultan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kompetensi digital pedagogis dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi yang berorientasi pada nilai. Sekolah perlu mendukung inovasi pembelajaran dengan menyediakan infrastruktur digital yang memadai serta kebijakan yang mendorong integrasi nilai karakter dalam setiap penggunaan media pembelajaran.

Dari sisi kebijakan, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi penguatan program transformasi digital dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi juga pada penguatan karakter religius dan moderat. Integrasi kebijakan digitalisasi pendidikan dengan penguatan nilai moderasi beragama menjadi kebutuhan strategis dalam konteks pendidikan abad ke-21.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks lokasi penelitian yang terbatas, sehingga belum mencerminkan variasi implementasi di berbagai satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian atau menggunakan pendekatan komparatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas inovasi media pembelajaran digital dalam pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowen, G. A. (2020). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 20(1), 27–40.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fauzi, A., & Karim, M. (2023). Literasi digital guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2), 112–125.
- Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). Sage.
- Hidayat, R., & Arifin, Z. (2021). Transformasi pendidikan Islam berbasis teknologi digital. *Tarbiawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 45–60.

- Kallio, H., Pietilä, A.-M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2020). Systematic Methodological Review: Developing a Framework for a Qualitative Semi-Structured Interview Guide. *Journal of Advanced Nursing*, 76(12), 2954–2965.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed. (ed.)). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2021). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 28(3), 201–215.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2020). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1–13.
- Palinkas, L. (2020). Purposive and snowball sampling in qualitative research. *Qualitative Research Review*, 15(2), 213–227.
- Rahmawati, S., & Ningsih, D. (2022). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 89–102.
- Setiawan, A. (2024). Moderasi beragama dalam konteks pendidikan digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 33–47.
- Sutrisno, E. (2023). Tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 150–165.
- Yin, R. K. (2020). *Qualitative Research from Start to Finish*. Guilford Press.
- Zainiyati, H. S. (2022). Media pembelajaran inovatif berbasis digital dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 1–18.